

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Instrumen terpenting dalam membangun dan memajukan suatu negara yakni sumber daya manusia, sumber daya manusia yang baik akan menciptakan serta mendorong lajunya perkembangan suatu bangsa dalam rangka tercapainya kesejahteraan hidup. Faktor terpenting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang baik adalah tingkat pendidikan seseorang. Setiap warga Negara diharuskan mengenyam pendidikan dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkap, dari pendidikan dasar menengah maupun pendidikan tinggi. Negara harus menjamin dan memfasilitasi bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara, agar tercipta suatu kesinambungan pendidikan dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Upaya tersebut sangat baik dan bermanfaat bagi perkembangan sumber daya manusia di Negara tersebut, termasuk Indonesia.

Dalam dunia pendidikan meningkatkan sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pendidik/guru itu memang sangatlah penting karena maju dan tidaknya suatu daerah bukan dilihat dari sarana dan prasarananya tapi dilihat dari berapa besar kualitas sumber daya manusiannya. Dalam artian bahwa pemerintah hendaknya mengedepankan kualitas sumber daya manusia yang handal, berdisiplin, berkarakter yang baik, dan berpegang teguh pada nilai-nilai moral, terampil, dan memiliki kesolehan individu. Era globalisasi

merupakan sebuah tantangan besar bagi bangsa Indonesia terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah, yang kurang bahkan yang tidak sama sekali dibekali dengan ilmu pengetahuan. Kemerosotan bangsa Indonesia bukan hanya pada sisi ekonomi dan politik saja tapi, akan tetapi dari kemerosotan bangsa Indonesia saat ini di sebabkan oleh mutu pendidikan yang sangat rendah, sehingga imbas dari semua itu kualitas sumber daya manusia yang sangat rendah.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting seperti dalam fungsi pendidikan nasional (Pasal 3 No.20 tahun 2003) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu unsur yang sangat krusial dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas, hal ini hanya dapat dilahirkan dari kualitas pendidikan itu sendiri. Tentunya Negara sebagai penyelenggara perlu terus mencoba memberikan pelayanan terbaik yang sesuai kebutuhan perkembangan zaman, sarana dan prasarana yang baik harus berimbang dengan tenaga pendidik profesional agar bisa melahirkan sumber manusia yang handal. Terkait dengan persoalan ini sebagaimana dimaksudkan, negara sebagai penyelenggara yakni diwakili oleh lembaga

pendidikan Negara baik itu dari tingkatan Kementerian atau Instansi terkait manapun yang menaungi pembangunan sumber daya manusia sampai pada tingkatan bawah (SD, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, UNIVERSITAS/SEKOLAH TINGGI).

Guru yang profesional merupakan salah satu harapan besar bagi negeri ini agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan dan bahkan menciptakan guru yang memiliki integritas berdampak sangat kuat dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tinggi, sehingga acapkali menjadi penentu bagi pencapaian kemajuan suatu bangsa dan peningkatan taraf hidup. Kelembagaan pendidikan juga harus terus di upayakan oleh pemerintah untuk ditingkatkan baik dalam aspek sarana maupun prasarana, hal tersebut di lakukan melalui pengembangan kurikulum.

Sebagai cabang ilmu keguruan, jurusan dan atau program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu wadah dalam memfasilitasi mahasiswa menempuh pendidikan tinggi yang mempunyai tugas dari Negara membentuk dan menciptakan guru profesional. Hal ini kemudian mengindikasikan Negara mempercayakan pengelolaan sumber daya manusia dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan.

Pengertian paling sederhana dari motivasi itu sendiri yakni dorongan yang ada dalam diri seseorang dalam mencapai tujuan dan cita-citanya. Arti motivasi sendiri merupakan alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi

dapat diartikan orang tersebut memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaan yang sekarang. Semangat mahasiswa tidak akan tinggi jika mereka dipaksakan untuk memilih program studi yang tidak mereka inginkan. Pemilihan program studi yang dilakukan oleh mahasiswa ditentukan oleh motivasi masing-masing, motivasi tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang tumbuh dari dalam diri sendiri, atau dapat dikatakan sebagai keinginan kuat yang timbul dari dalam diri, misalnya harapan akan cita-cita dan minat. Motivasi eksternal adalah motivasi yang tumbuh disebabkan oleh faktor-faktor dari luar seperti faktor keluarga, lingkungan masyarakat.

Menurut Usman (2010 : 7), masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Menjadi guru adalah pekerjaan yang mulia karena mengemban tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Seseorang ingin menjadi guru (guru PPKn) perlu adanya kesiapan yang maksimal sebagai tuntutan menjawab persoalan peningkatan kualitas sumber daya manusia, hal ini hanya bisa didapatkan pada cabang ilmu keguruan di Lembaga Pendidikan dan juga pada program-program kepelatihan dari pemerintah yang merujuk pada peningkatan profesionalisme kinerja bakal calon guru.

Guru sebagai salah satu profesi memiliki syarat-syarat yang pasti menuntut pemenuhan kompetensi sebagaimana telah diatur perundang-undangan. Hal ini kemudian harus memperoleh perhatian khusus dari mahasiswa yang tengah menempuh pendidikan di cabang ilmu keguruan. Mahasiswa merupakan aktor utama yang berproses, dimana perlu adanya persiapan diri untuk menjadi manusia-manusia yang mempunyai keahlian pada masing-masing cabang ilmu yang diambil. Tak lepas dengan persoalan ini, mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga punya tanggung jawab dalam mengatasi persoalan-persoalan peningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia.

Harapan yang sedemikian kompleks dalam membangun pendidikan nasional terkhusus menciptakan sumber daya manusia yang baik dalam hal ini adalah guru, sangat membutuhkan perhatian serius dalam proses tercapainya tujuan mulia tersebut. Penjelasan di atas membuat kita ragu dan bertanya-tanya apakah motivasi mahasiswa menjadi seorang guru karena ingin mencerdaskan kehidupan bangsa atau hanya karena terpaksa dan ingin mendapat gaji tunjangan yang baik dari pemerintah, atau mungkin juga karena ada alasan-alasan lain yang berpotensi bertolak belakang dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional kita. Realitasnya pada saat ini seorang ingin menjadi guru dikarenakan alasan dorongan orang tua (terpaksa), pengaruh lingkungan sosial seperti ajakan atau saran dari teman atau teman bahkan karena orientasi imbalan/gaji, bukan atas dasar minat, cita-cita dan panggilan jiwa.

Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo khusus angkatan 2016/2017 terdaftar ada 90 orang mahasiswa. Berdasarkan observasi awal, peneliti yang kebetulan juga merupakan berstatuskan mahasiswa aktif di jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menemukan berbagai macam alasan dari mahasiswa, alasan mengapa memilih program studi PPKn antara lain disebabkan dorongan orang tua (terpaksa), faktor lingkungan sosial, pilihan alternatif, dan mengharapkan gaji atau imbalan untuk. Hal ini kemudian memberikan pertanda motivasi yang terbangun pada mahasiswa-mahasiswa juga kurang relevan dengan tujuan pendidikan nasional khususnya visi misi program studi PPKn di UNG yang sebagaimana mestinya. Dari 10 orang mahasiswa (informan) yang peneliti coba temui dalam observasi, yang beralasan karena harapan 20%, minat 40%, alternatif terakhir 10%, dorongan orang tua (terpaksa) sebanyak 10%, faktor lingkungan sosial 10%, jenis dan sifat pekerjaan 10%.

Melihat fenomena ini peneliti kemudian beranggapan perlu adanya sebuah respon, tanggapan serta solusi yang baik dari segala pihak bertanggung untuk pencapaian pemberdayaan manusia dalam bidang pendidikan terkhusus bagi pihak kampus Universitas Negeri Gorontalo Fakultas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Semangat, tujuan, konsepsi dari lembaga penyelenggara sangat dibutuhkan, sebab persoalan motivasi baik maupun tidak dari mahasiswa tetap akan menjadi permasalahan apabila tidak direspon dengan tetap.

Dari latar belakang masalah yang sudah disampaikan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai *“Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2016/2017)”*. Demi penelitian ini mengenai sasaran sebagaimana yang dimaksudkan, hal yang kemudian juga perlu jadi perhatian yakni batasan ruang lingkup masalah yang hanya meliputi motivasi mahasiswa memilih program studi PPKn, serta objeknya yang hanya terbatas pada mahasiswa angkatan 2016/2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa motivasi mahasiswa jurusan Ilmu Hukum Kemasyarakatan angkatan 2016/2017 memilih program studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi mahasiswa angkatan 2016/2017 memilih program studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apa motivasi mahasiswa memilih program studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi mahasiswa angkatan 2016/2017 memilih program studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat informasi yang bisa menjadi acuan dalam proses pembelajaran sebagaimana tujuan dan program pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan gambaran tentang Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2016/2017).

3. Manfaat Bagi Peneliti

Di samping sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam disiplin ilmu pendidikan di Universitas Negeri Gorontalo, juga sebagai khasanah dalam memperkaya ilmu pengetahuan.